
ANALISIS PENGARUH KONSUMSI, INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Wilza Apria ¹⁾

Universitas Muhammadiyah Jambi ¹⁾

Wilzaafria@gmail.com¹⁾

Asrini ²⁾

Universitas Muhammadiyah Jambi ²⁾

asrini@umjambi.ac.id²⁾

Adi Putra³⁾

Universitas Muhammadiyah Jambi ³⁾

adiputra@umjambi.ac.id³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan serta pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2015–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder deret waktu yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, pengeluaran konsumsi rumah tangga, nilai investasi, dan jumlah tenaga kerja. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh dan arah hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel memberikan kontribusi sebesar 99,5% terhadap variasi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah data time series yang pendek serta belum memasukkan variabel eksternal seperti inflasi, ekspor–impor, produktivitas sektor, dan metode analisis masih sederhana. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang rentang data, dan menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif agar hasil penelitian lebih akurat dan mampu menggambarkan dinamika perekonomian secara lebih lengkap.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Tenaga Kerja, PDRB.

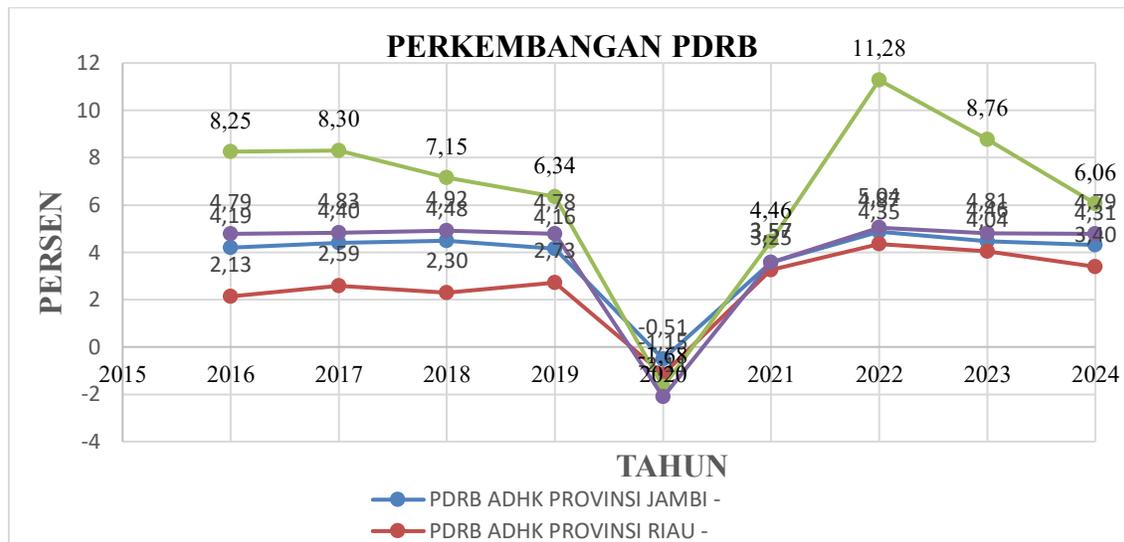
PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama kesejahteraan dan kemajuan suatu negara adalah pertumbuhan ekonominya. Secara umum, hal ini menunjukkan kemajuan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan. Peningkatan kemampuan produksi dan pendapatan nasional menjadi ukuran utama keberhasilan pembangunan. Bahwa pertumbuhan ekonomi

mencerminkan kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan nasional hal ini sejalan dengan hasil penelitian (1). Laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat menunjukkan aktivitas ekonomi yang semakin produktif. Menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh optimalisasi belanja modal dan investasi daerah sesuai dengan penelitian (2). Pemerintah berperan penting dalam mengoptimalkan potensi dan sumber daya untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Bahwa PDRB adalah indikator paling relevan guna menilai kesejahteraan masyarakat dan efektivitas pembangunan ekonomi di tingkat daerah (3).

Konsumsi rumah tangga menjadi tolok ukur utama kesejahteraan karena kontribusinya terhadap PDB mencapai lebih dari 55% hasil penelitian (4). Konsumsi rumah tangga berperan sentral dalam perekonomian karena mendorong pertumbuhan agregat melalui peningkatan permintaan. Selain konsumsi, investasi menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi domestik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja (5). Bahwa investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun efek parsialnya berbeda antarwilayah temuan (6). Tenaga kerja memiliki peran aktif dalam mengelola sumber daya ekonomi. Menunjukkan bahwa di Provinsi Jambi, peningkatan jumlah tenaga kerja belum diikuti dengan peningkatan produktivitas, sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi masih lemah (7). Tenaga kerja berkualitas dan terampil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, berbeda dengan tenaga kerja berpendidikan rendah yang justru menekan produktivitas sementara (8).

Grafik :
PDRB Provinsi Jambi, Riau, Sumatra Barat dan PDB Indonesia



Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2025

Berdasarkan grafik perbandingan PDRB Provinsi Jambi dengan rata-rata PDB Indonesia serta beberapa provinsi di Pulau Sumatera, terlihat bahwa posisi ekonomi Jambi masih berada di bawah capaian nasional dan belum mampu mengejar provinsi dengan struktur ekonomi lebih kuat seperti Riau dan Sumatera Barat. Meskipun pertumbuhan Jambi mengalami peningkatan setiap tahun, laju pemulihan ekonominya setelah pandemi tercatat lebih lambat dibandingkan perkembangan ekonomi nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian Jambi masih menghadapi tantangan dalam memperkuat sektor-sektor penggerak utama agar mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing daerah.

Penelitian ini didasarkan pada Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik yang menekankan pentingnya faktor produksi - tanah, tenaga kerja, dan modal - sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pandangan ini kemudian dikembangkan dalam Model Pertumbuhan Neoklasik Solow-Swan menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal (investasi), peningkatan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, investasi (X_2) memperkuat kapasitas produksi melalui akumulasi modal, sedangkan tenaga kerja (X_3) berperan dalam memperluas output dan produktivitas. Selanjutnya teori Keynesian, pertumbuhan ekonomi jangka pendek sangat dipengaruhi oleh

permintaan agregat, di mana pengeluaran konsumsi rumah tangga (X_1) menjadi faktor utama yang mendorong output dan pendapatan nasional (Y) Selanjutnya, Model Pertumbuhan Solow-Swan Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh peningkatan produktivitas tenaga kerja dan penambahan modal fisik, sesuai dengan prediksi model Solow. Dengan demikian, berdasarkan teori dan hasil empiris tersebut, variabel konsumsi rumah tangga (X_1), investasi (X_2), dan tenaga kerja (X_3) secara simultan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) (9).

Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris yang telah dipaparkan, penelitian ini dianggap memiliki signifikansi dalam mengkaji sejauh mana konsumsi rumah tangga, investasi, dan tenaga kerja memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode analisis. Kajian ini berorientasi pada pengujian pengaruh ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris bagi penguatan kajian literatur dalam bidang ekonomi pembangunan daerah serta menjadi masukan strategis bagi pemerintah Provinsi Jambi dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif untuk meningkatkan investasi, memperkuat daya beli masyarakat, dan mengoptimalkan peran tenaga kerja guna mempercepat terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis sekaligus memberikan penjelasan keterkaitan antarvariabel melalui data berbentuk angka. Pendekatan ini didasarkan pada aliran positivisme yang meyakini bahwa gejala sosial bisa diukur serta diuji secara teratur dengan menggunakan alat bantu statistik. Penelitian kuantitatif diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dan memakai instrumen pengumpulan data berupa angka. Semua data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan metode statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan secara tidak langsung melalui sumber terpercaya. Yang diambil di Badan Pusat Statistik (BPS), mencakup PDRB ADHK 2025, pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), serta investasi Penanaman Modal Asing (PMA), sampai dengan jumlah tenaga kerja pada kurun waktu 2015–2024. Data tersebut dipilih karena dinilai dapat merepresentasikan situasi sosial dan ekonomi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta referensi daring yang memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sesudah data diperoleh, tahap berikutnya yaitu melaksanakan analisis dengan memanfaatkan software SPSS. Studi ini menggabungkan dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan regresi, dengan penekanan pada regresi linier berganda. Analisis deskriptif bertujuan menghadirkan data secara padat dan terstruktur tanpa melakukan generalisasi. Capaian pertumbuhan ekonomi disajikan melalui tabel maupun grafik, kemudian hubungan antarvariabel diuji dengan regresi linier berganda. Pendekatan ini digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas, yaitu konsumsi rumah tangga, investasi, dan tenaga kerja, memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Pengolahan data dilakukan melalui metode regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel yang saling berhubungan, di mana pertumbuhan ekonomi berperan sebagai variabel dependen, sedangkan konsumsi rumah tangga, investasi, dan tenaga kerja menjadi variabel independen. Untuk mengukur dan menganalisis hubungan antarvariabel tersebut, data diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini diformulasikan ke dalam model ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi (Rupiah)

X1 = Konsumsi Rumah Tangga (Rupiah)

X2 = Investasi (Rupiah)

X_3 = Tenaga Kerja (jiwa)
 β_0 = Konstanta
 e = standar error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan antarvariabel. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ditemukan pengaruh signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

Selain itu, analisis juga menggunakan uji t untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel yang diuji.

HASIL

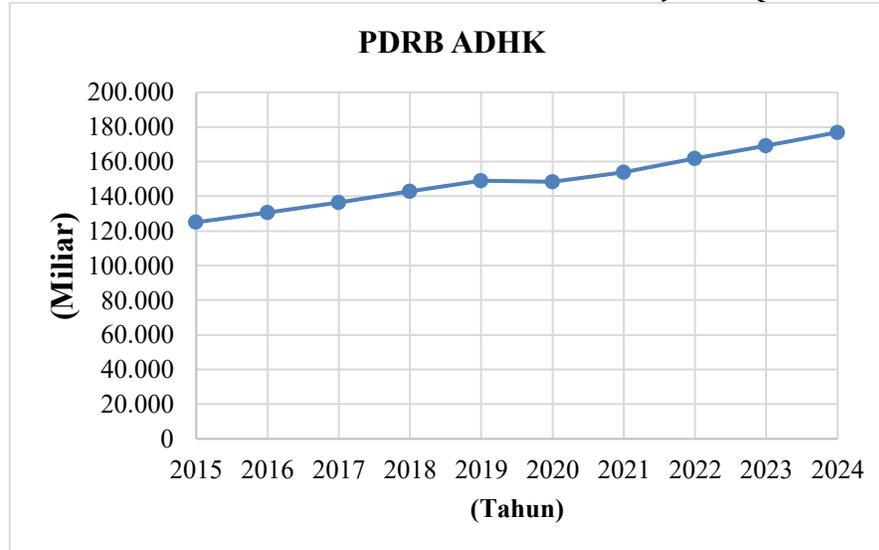
1. Analisis Deskriptif

A. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Perekonomian regional mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan produksi barang dan jasa secara berkesinambungan, serta berfungsi sebagai salah satu tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan pembangunan daerah. Pengukuran biasanya dilakukan dengan membandingkan nilai PDRB pada harga konstan antarperiode tahunan sehingga dapat menangkap pertumbuhan riil tanpa distorsi akibat fluktuasi harga. Pertumbuhan ekonomi juga merepresentasikan peningkatan kapasitas produksi riil suatu wilayah dalam jangka Panjang (8). Nilai PDRB menggambarkan keseluruhan produksi serta kemampuan pemanfaatan sumber daya manusia dan alam, yang dipengaruhi oleh investasi, teknologi, dan efisiensi proses produksi. Analisis tren PDRB berguna untuk menilai daya saing ekonomi Provinsi Jambi, mengevaluasi efektivitas kebijakan

pembangunan, dan merumuskan strategi penguatan sektor unggulan demi pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi (2015-2024)



Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2025

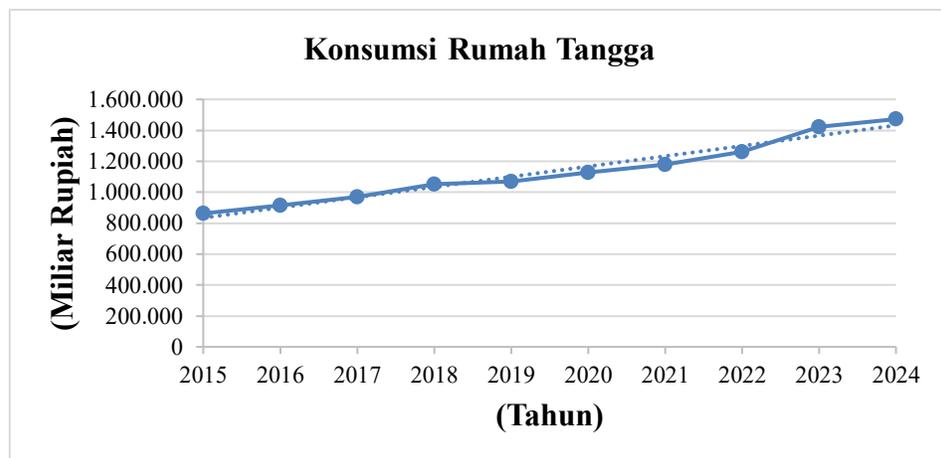
Berdasarkan data yang ditampilkan, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang periode 2015–2024. Pada tahun 2015, nilai PDRB ADHK tercatat sebesar 125.037 miliar rupiah dan meningkat setiap tahunnya mencapai 176.906 miliar rupiah di tahun 2024. Peningkatan yang relatif stabil ini menandakan adanya kemajuan kinerja ekonomi daerah. Meski sempat melambat pada tahun 2020 sebesar 148.354 miliar rupiah, yang dapat berhubungan dengan efek pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi, namun pada tahun-tahun berikutnya ekonomi Jambi menunjukkan pemulihan signifikan. Pertumbuhan mulai menguat kembali pada 2022 dengan nilai 161.730 miliar rupiah, dan mencapai titik tertinggi pada 2024. Tren tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Jambi mampu bangkit dari tekanan pandemi dan terus bergerak menuju arah yang lebih produktif dan berkelanjutan.

B. Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Jambi

Konsumsi berperan sentral sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi, terutama di Provinsi Jambi di mana pos pengeluaran ini

merupakan komponen terbesar dalam struktur pengeluaran. Dari sudut pandang pendekatan pengeluaran, kontribusi terhadap PDRB banyak ditentukan oleh besarnya konsumsi domestik; peningkatan konsumsi menandakan naiknya permintaan akan barang dan jasa yang pada gilirannya mendorong kegiatan produksi di berbagai sektor. Pola konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan; semakin tinggi daya beli masyarakat, semakin besar pula kontribusi konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (10). Dengan demikian, konsumsi rumah tangga dapat dipandang sebagai indikator penting baik untuk kesejahteraan maupun stabilitas ekonomi regional. Peningkatan pendapatan dan tersedianya lapangan kerja mendorong pertumbuhan konsumsi yang berkelanjutan (7). Oleh karenanya, konsumsi rumah tangga tidak hanya berfungsi sebagai penggerak permintaan agregat, tetapi juga sebagai ukuran ketahanan ekonomi daerah terhadap guncangan eksternal.

Grafik 2. Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Jambi (2015-2024)



Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2025

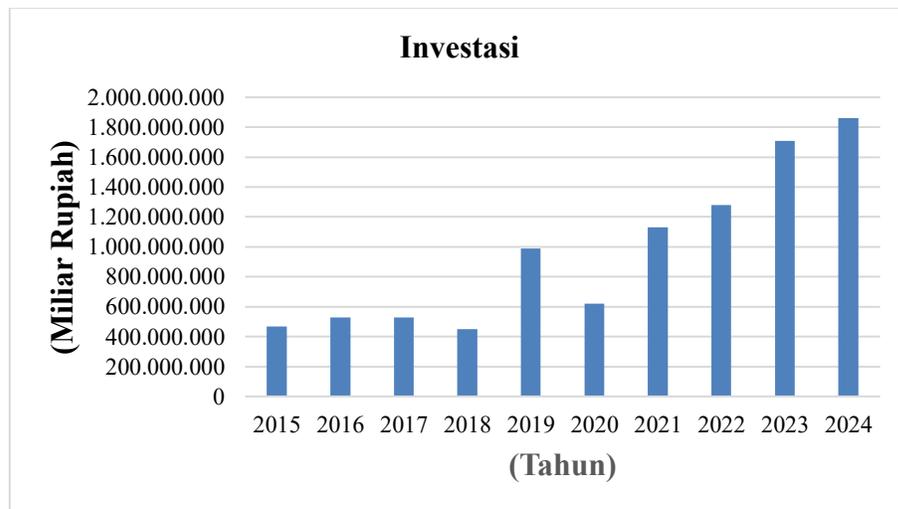
Selama periode 2015–2024, Konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang relatif stabil. Pada tahun 2015, konsumsi tercatat sebesar 862.602 miliar rupiah, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai 1.472.501 miliar rupiah pada tahun 2024. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana konsumsi naik tajam dibandingkan tahun sebelumnya, mencerminkan pulihnya daya

beli masyarakat setelah pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi menjadi faktor utama penggerak pertumbuhan ekonomi Jambi, sejalan dengan membaiknya pendapatan masyarakat dan meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap kondisi ekonomi daerah. Tren ini juga menggambarkan peran konsumsi rumah tangga sebagai pilar utama dalam mendukung kestabilan ekonomi Provinsi Jambi.

C. Perkembangan Investasi di Provinsi Jambi

Investasi memegang peranan penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Investasi juga memperkuat pertumbuhan melalui efisiensi sumber daya dan penguatan infrastruktur (11). Kebijakan pro-investasi yang menciptakan iklim usaha kondusif misalnya penyederhanaan perizinan, peningkatan infrastruktur, dan dukungan pada sektor unggulan seperti perkebunan, pertambangan, serta industri pengolahan menjadi faktor penentu keberlangsungan pembangunan jangka panjang. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan manusia mensyaratkan kolaborasi erat antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat agar dampak investasi terhadap pertumbuhan dapat maksimal.

Grafik 3. Investasi di Provinsi Jambi (2015-2024)



Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2025

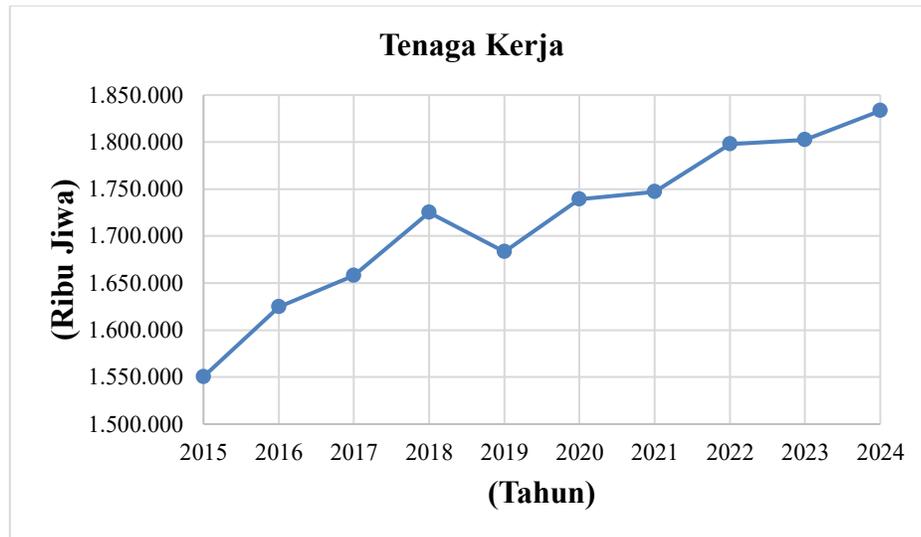
Investasi di Provinsi Jambi menunjukkan fluktuasi yang cukup mencolok sepanjang periode 2015–2024. Pada tahun 2015, nilai investasi

tercatat sebesar 468.865,47 miliar rupiah, kemudian meningkat pesat pada tahun 2019 hingga mencapai 989.442,20 miliar rupiah. Namun, pada tahun 2020 investasi sempat turun menjadi 620.841,72 miliar rupiah, yang kemungkinan besar disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19 dan pembatasan kegiatan usaha. Meski demikian, sejak tahun 2021 investasi kembali meningkat secara signifikan dan mencapai puncaknya pada tahun 2024 sebesar 1.861.388,58 miliar rupiah. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi daerah serta efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong iklim investasi yang kondusif. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa investasi tetap menjadi faktor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Jambi.

D. Perkembangan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi

Tenaga kerja, juga dikenal sebagai sumber daya manusia, adalah komponen produksi yang memiliki peran langsung dalam menggerakkan kegiatan ekonomi suatu daerah; besaran tenaga kerja mencerminkan kapasitas produksi dan potensi pertumbuhan suatu wilayah. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan tenaga kerja sebagai individu yang melakukan aktivitas kerja guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat; di Indonesia, usia kerja minimal yang dipakai dalam statistik adalah 10 tahun tanpa batasan usia maksimal, sehingga setiap individu berusia 10 tahun ke atas dapat dikategorikan sebagai angkatan kerja. Menunjukkan bahwa tenaga kerja memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan melalui penciptaan nilai tambah dan peningkatan output (7)

Grafik 4. Tenaga Kerja di Provinsi Jambi (2015-2024)



Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2025

Jumlah tenaga kerja di Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang stabil sepanjang periode 2015–2024. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja tercatat sebanyak 1.550,403 ribu jiwa, dan terus meningkat hingga mencapai 1.833,267 ribu jiwa pada tahun 2024. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2022, seiring dengan pemulihan sektor-sektor ekonomi pascapandemi yang mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja. Hal ini menandakan bahwa pasar kerja di Jambi terus membaik dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Meningkatnya partisipasi tenaga kerja menunjukkan potensi besar bagi peningkatan produktivitas, namun juga mengisyaratkan perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap perekonomian daerah.

2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda Dan Uji Parsial (Uji T)

| | | Coefficients ^a | | | | |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | Model | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -108.188 | 98.572 | | -1.098 | .314 |
| | KONSUMSI | .339 | .105 | .545 | 3.234 | .018 |
| | INVESTASI | .038 | .018 | .192 | 2.171 | .073 |

| | | | | | |
|--------------|------|------|------|-------|------|
| TENAGA KERJA | .620 | .233 | .290 | 2.658 | .038 |
|--------------|------|------|------|-------|------|

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : SPSS 25 Data Diolah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -108,188 + 0,339X_1 + 0,038X_2 + 0,620 + e$$

Yang berarti dapat dijelaskan

1. Diketahui nilai konstanta sebesar $-108,188$ yang berarti apabila selama periode penelitian (2015–2024) variabel Konsumsi (X_1), Investasi (X_2), dan Tenaga Kerja (X_3) dianggap konstan maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Jambi sebesar $-108,188$.
2. Koefisien Konsumsi (X_1) sebesar $0,339$ berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel Konsumsi (X_1) akan mengalami peningkatan sebesar $33,9\%$.
3. Koefisien Investasi (X_2) sebesar $0,038$ berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel Investasi (X_2) akan mengalami peningkatan sebesar $3,8\%$.
4. Koefisien Tenaga Kerja (X_3) sebesar $0,620$ berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel Tenaga Kerja (X_3) akan mengalami peningkatan sebesar $62,0\%$.

Merujuk pada tabel hasil analisis regresi, pengujian parsial (uji t) terhadap variabel Konsumsi Rumah Tangga (X_1) menghasilkan nilai t-hitung sebesar $3,234$ sedangkan t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($df = n - k = 10 - 3 = 7$) tercatat sebesar $1,894$. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($3,234 > 1,894$) dan nilai signifikansi mencapai $0,018 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Koefisien regresi sebesar $0,339$. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan daya beli dan pengeluaran konsumsi masyarakat memiliki kontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Selanjutnya, pada variabel Investasi (X2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,171, sedangkan t-tabel sebesar 1,894 dengan tingkat signifikansi $0,073 > 0,05$. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan signifikansi melebihi batas yang ditetapkan, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, meskipun arah hubungannya positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai investasi belum sepenuhnya berdampak langsung terhadap peningkatan PDRB dalam jangka pendek. Faktor penyebabnya dapat berkaitan dengan keterlambatan realisasi proyek, hambatan birokrasi, serta rendahnya efisiensi penyerapan investasi produktif.

Variabel Tenaga Kerja (X3) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,658 dengan t-tabel sebesar 1,894 dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Koefisien regresi sebesar 0,620. Hasil ini memperlihatkan bahwa peningkatan jumlah dan produktivitas tenaga kerja memiliki kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 2. Hasil Regresi Uji F

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 201.438 | 3 | 67.146 | 418.995 | .000 ^b |
| | Residual | .962 | 6 | .160 | | |
| | Total | 202.400 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, INVESTASI, KONSUMSI

Sumber : SPSS 25 Data Diolah

Penjelasan dari table Anova diatas:

Diketahui nilai F-hitung pada tabel ANOVA sebesar 418,995 dan nilai F-tabel didapatkan $(F\{\alpha; k-1; n-k\}) = (F\{0,05; 3; 6\}) = 4,76$. Jika dibandingkan antara nilai F-hitung dan F-tabel, maka diperoleh hasil bahwa F-hitung $>$ F-tabel ($418,995 > 4,76$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Konsumsi (X1), Investasi (X2), dan Tenaga Kerja

(X3) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Jambi. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada PDRB, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Model Summary

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .998 ^a | .995 | .993 | .400 |

a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, INVESTASI, KONSUMSI
Sumber : SPSS 25 Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis pada Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,998 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas, yaitu Konsumsi (X1), Investasi (X2), dan Tenaga Kerja (X3) secara simultan dengan variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Jambi selama periode penelitian. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,995 mengindikasikan bahwa sekitar 99,5% variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model regresi ini, sedangkan sisanya sebesar 0,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti produktivitas sektor industri, kebijakan fiskal, ekspor daerah, maupun perkembangan infrastruktur. Setelah disesuaikan, nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,993 yang berarti bahwa Konsumsi, Investasi, dan Tenaga Kerja secara keseluruhan mampu memberikan kontribusi sekitar 99,3% terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi dan layak untuk menggambarkan hubungan antarvariabel, di mana peningkatan konsumsi masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan perkembangan investasi secara bersama-sama menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Hidayat, dan Darwin (2023) (6) yang menemukan bahwa investasi dan

tenaga kerja secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun secara parsial pengaruhnya berbeda antarwilayah. Di sisi lain, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Achmad & Bachtiyara (2024) (1) yang menegaskan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan komponen permintaan agregat terbesar sehingga peningkatannya akan memberikan stimulus yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, penelitian Ihwaniah et al. (2025) (8) juga menemukan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta meskipun efeknya berbeda pada tiap sektor industry. Hasil tersebut mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa konsumsi rumah tangga dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, sedangkan investasi belum menunjukkan pengaruh yang kuat dalam jangka pendek. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan daya beli masyarakat dan optimalisasi penyerapan tenaga kerja masih menjadi faktor dominan dalam mendorong pertumbuhan Ekonomi di tingkat regional.

Secara teoritis, hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan teori Keynesian yang menekankan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dalam permintaan agregat yang mendorong pertumbuhan output ekonomi. Ketika daya beli masyarakat meningkat, permintaan terhadap barang dan jasa juga naik, sehingga mendorong peningkatan produksi di berbagai sektor ekonomi. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan Model Pertumbuhan Neoklasik Solow-Swan, di mana tenaga kerja berperan sebagai faktor produksi penting dalam menentukan tingkat output suatu perekonomian. Namun, variabel investasi yang belum signifikan menunjukkan bahwa akumulasi modal di Provinsi Jambi masih menghadapi hambatan, baik dari sisi infrastruktur, birokrasi, maupun efektivitas penyaluran investasi ke sektor produktif.

Secara empiris, kondisi ekonomi Provinsi Jambi selama periode analisis menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Jambi berada pada kisaran 4,5%–

5,0% per tahun, yang didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, perbaikan sektor tenaga kerja, serta pemulihan kegiatan usaha pascapandemi. Sementara itu, investasi masih menunjukkan fluktuasi akibat penyesuaian kondisi global dan faktor internal daerah seperti perizinan dan infrastruktur. Situasi ini menggambarkan bahwa daya dorong utama pertumbuhan ekonomi Jambi masih bertumpu pada konsumsi masyarakat dan produktivitas tenaga kerja yang tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa konsumsi dan tenaga kerja merupakan faktor dominan yang perlu menjadi perhatian dalam kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah Provinsi Jambi perlu terus mendorong peningkatan daya beli masyarakat melalui pengendalian inflasi, penciptaan lapangan kerja produktif, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia agar produktivitas ekonomi terus meningkat. Di sisi lain, penguatan iklim investasi tetap perlu dilakukan, khususnya dengan memperbaiki kemudahan berusaha, efisiensi birokrasi, dan insentif bagi investor lokal agar dampak investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat lebih optimal di masa mendatang. Kombinasi antara peningkatan konsumsi, optimalisasi tenaga kerja, dan penguatan investasi produktif akan menjadi kunci bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel Konsumsi Rumah Tangga (X1) dan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan Investasi (X3) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah lebih banyak digerakkan oleh faktor konsumsi masyarakat dan peningkatan jumlah tenaga kerja produktif dibandingkan oleh akumulasi modal investasi. Dengan kata lain, daya beli masyarakat dan ketersediaan tenaga kerja menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan PDRB Provinsi Jambi selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan terikat dengan nilai R Square sebesar 0,995 artinya 99,5% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh konsumsi, investasi, dan tenaga kerja. Temuan ini mempertegas pentingnya kebijakan pemerintah daerah dalam menjaga kestabilan konsumsi masyarakat, memperluas lapangan kerja, serta meningkatkan kualitas tenaga kerja agar produktivitas ekonomi terus meningkat. Di sisi lain, perlu adanya penguatan iklim investasi yang kondusif agar kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat lebih optimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmad A. A. Bachtiyara JHS. Pertumbuhan Ekonomi: Pengaruh Political Climate, Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Indonesia Tahun 2019 - 2023. *J Ilmu Ekon* [Internet]. 2024;5(1):1-10. Available from: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
2. Sari IM, Apriani D, Fitri R, Nurmansyah A. Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Investasi terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Jambi. *Prosiding HASEMNAS UM Jambi*. 2024;(1):147-228.
3. Suharlina H. Pengaruh investasi, pengangguran, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan serta hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Pros Semin Akad Tah Ilmu Ekon Dan Stud Pembang* [Internet]. 2020;56-72. Available from: <http://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Helly-Suharlina.pdf>
4. Ayunda Febri Kinanti, Muhammad Syahrul Maulana, Muhammad Yasin. Analisis Pola Konsumsi di Indonesia sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Digit Bisnis J Publ Ilmu Manaj dan E-Commerce*. 2024;3(2):19-32.
5. Zaharani AZ, Nasir M. Pengaruh investasi dan inflasi. 2025;(April):1-14.
6. Gunawan Aji, Maulida'arifina, Putri Tsani Salsabila, Mafida Nur stiqomah, Murtia Ningrum. Analisis Pmdn, Pma, Inflasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Trending J Manaj dan Ekon*. 2023;1(3):250-67.
7. Fahrizal F, Zamzami Z, Safri M. Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *J Paradig Ekon*. 2021;16(1):167-90.
8. Ihwaniah J, Alimi M El, Zuhra SA, Susanti L. Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Tahun 2012 - 2021). 2025;4(2):155-69.
9. Tri Nugraha H, Muchtar M, Sihombing PR. Pandangan Model Dua-Sektor Lewis dan Model Solow terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ecoplan*. 2023;6(1):70-7.
10. Sinambela IP, Zulfanetti Z, Umiyati E. Analisis pola konsumsi rumah tangga

- pekerja wanita di Kota Jambi. e-Jurnal Ekon Sumberd dan Lingkung. 2020;9(2):61-74.
11. Pangalila AMK, Rotinsulu TO, Kawung GMV. Pengaruh Belanja Modal dan Investasi terhadap Tenaga Kerja Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. J Pembang Ekon Dan Keuang Drh [Internet]. 2020;21(2):17-29. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32819>